

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam memenuhi tujuan pendidikan maka diselenggarakan rangkaian pendidikan. Salah satunya adalah pendidikan formal di sekolah. Di sekolah inilah terjadi proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa secara langsung guna menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada siswa. Proses pembelajaran adalah salah satu langkah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, guru dan siswa mempunyai pengaruh yang sangat penting.

Pembelajaran yang baik adalah guru tidak selalu memosisikan dirinya sebagai subjek yang mendominasi proses pembelajaran dan tidak menjadikan siswa hanya sebagai objek. Tetapi, guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, edukatif dan inofatif dalam belajar serta mampu membimbing siswa sehingga terjadi perubahan positif tingkah laku kognitif, efektif dan psikomotor pada siswa.¹

Metode yang digunakan guru juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan tercapainya kenyamanan siswa dalam belajar. Penggunaan metode sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan meningkatkan seluruh program kegiatan belajar

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2010), hal. 251.

mengajar.² Metode pembelajaran yang melibatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan dibahas sehingga siswa akan menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu pemilihan metode yang tepat juga sangat mempengaruhi kondisi psikologis siswa ketika berada di dalam maupun di luar kelas selama proses pembelajaran.

Penulis memilih tempat penelitian di SMAN 1 Kedungwaru karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013, di mana para guru dituntut untuk membentuk kelas yang kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran ditunjang dengan media dan fasilitas yang ada seperti fasilitas LCD, buku dari sekolah, perpustakaan, dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMAN 1 Kedungwaru, pembelajaran PAI di kelas masih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan. Potensi pada siswa kurang berkembang dengan baik, jika siswa tidak diberi kesempatan untuk mengeksplor apa yang ada dalam dirinya. Selain itu, materi PAI adalah materi yang sangat penting karena materi-materi yang terkandung di dalamnya merupakan pelajaran yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. sehingga guru harus bisa mengemas materi tersebut dengan baik dan disampaikan dengan cara yang menyenangkan. Apabila materi yang disampaikan hanya menggunakan metode yang monoton, akibatnya siswa

² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001) cet. Ke-3, hal 109

akan malas belajar dan hasil belajar akan menjadi rendah. Seperti di SMA pelajaran PAI tidak diberikan setiap hari, mungkin hanya 1 kali dalam seminggu dan itupun juga masih terkendala dengan waktu yang mepet. Dengan demikian dalam pembelajaran PAI, seorang guru harus memiliki kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan yang luas tentang materi pembelajaran PAI dan metode penyampaiannya sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Kualitas suatu pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh guru. Guru harus dapat memilih dan menentukan metode yang tepat. Selain itu, metode yang digunakan juga harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari siswa.

Sebenarnya masih banyak metode yang bisa digunakan oleh guru, metode yang bisa membuat anak menjadi aktif dalam pembelajaran. Seperti metode ceramah, metode diskusi, metode resitasi. Di mana dengan menggunakan metode tersebut dan dibarengi dengan kemampuan guru dalam menerapkannya maka peserta didik akan menjadi lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran. Peserta didik juga dapat menggali informasi dan mengembangkan serta mengaplikasikan pengetahuan yang ada secara mandiri.

Di sini saya sebagai peneliti memutuskan mengangkat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena pada materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri memuat kehidupan sehari-hari seperti mengajak untuk berbuat kebaikan kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain yang

berlandaskan petunjuk dari al Qur'an dan berpegang teguh dengan tali agama Allah yang kokoh, yaitu Islam mengajarkan untuk bersilaturahmi, menghormati kepada orang yang lebih tua dan menyayangi dengan lebih mudah, ciri-ciri orang bertaqwa dan lain-lainnya. Pelajaran ini akan di ikuti oleh siswa dengan baik jika menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan.

Dengan metode mengajar yang baik, bermutu dan menyenangkan, bahan yang sulit sekalipun dapat disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami oleh murid termasuk murid yang tidak terhitung pandai. Keberhasilan guru dalam menggunakan metode yang tepat dapat menambah siswa semangat belajar dengan sendirinya. sehingga siswa mengalami rasa sukses dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Ceramah di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung?

2. Bagaimana metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Diskusi di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Resitasi di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak berkembang terlalu jauh, maka penulis membatasi masalah hanya pada kelas X IPS karena di kelas tersebut siswanya lebih bisa dikondisikan dengan mudah, tidak ramai sendiri dan ketika diterangkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa lebih bisa menerima dan memberikan respon yang baik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti melaksanakan penelitian dengan melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi kepada guru mengajar dengan penggunaan metode ceramah, metode diskusi, metode resitasi dan hasil belajar.

D. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Diskusi di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui bagaimana metode guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan ilmu pengetahuan dengan memperkaya, menambah dan mengembangkan kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
 - b. Diharapkan penelitian ini mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru pada khususnya, dan dapat memberi informasi tentang penggunaan metode pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran di kelas, selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi guru

Sebagai bahan acuan bagi guru dalam mengajar di kelas, agar ketika guru mengajar bisa menggunakan metode-metode yang menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi siswa

Melalui metode yang tepat dan baik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam memungkinkan siswa di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dapat melakukan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi Sekolah

Bagi SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka perbaikan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. serta Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Metode

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai dengan yang dikehendaki cara kerja yang bersistem untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³

b. Guru

Guru merupakan orang yang pertama memperkenalkan ilmu pengetahuan dengan pengajarannya baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Di sekolah guru menjadi pendidik utama pengganti orang tua sehingga apa yang dilakukan guru akan ditiru dan di-copy oleh anak didiknya, guru sebagai orang yang dianggap paling tahu bahkan dianggap paling benar dalam segala hal, sehingga apa yang diucapkannya akan cenderung dan diikuti. Keberadaan guru sebagai sosok utama dalam kehidupan anak didik terutama di sekolah, kesibukan orang tua, ketidakpedulian orang tua, akan tergantikan dengan kehadiran guru di sisinya. Berdasarkan kepada itu semua maka guru merupakan sosok ideal di pandangan anak didik, menjadi sosok yang dijadikan panutan dalam

³ Armai Arif, *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, (2002), hal. 145.

berbagai hal, menjadi manusia yang paling dirindukan dan ditunggu-tunggu. Maka guru dituntut untuk memosisikan dirinya sebagai model yang akan dilihat oleh jutaan pasang mata manusia.⁴

c. Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam menurut Muhaimin yang dikutip oleh Ahmad Muhtadi Ansor, adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan.⁵ Jadi guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang dengan sadar menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam seperti melaksanakan sholat, menyambung tali silaturahmi, berbuat baik kepada sesama dan lain-lain. Dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan.

⁴ M. dahlan R & Muhtarom, *Menjadi Guru yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati di Abad Modern* (Yogyakarta: CV Budi utama, 2016). Diakses dari https://books.google.co.id/books?id=7IJKDAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

⁵ Ahmad Muhtadi Ansor, *Strategi dan Perkembangan Agama Islam*, (DINAMIKA, Vol 7, No 1, STAIN Tulungagung, 2006), hal. 16.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Diantara ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.⁶

e. Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran bagi siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁷

f. Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 23.

⁷ Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 55.

sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁸ Jadi pelajaran pendidikan agama Islam adalah pelajaran yang mengajarkan tentang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam. Di mana siswa dengan adanya pelajaran pendidikan agama Islam bisa menjadikan mengamalkan ajaran-ajaran Islam sebagai sebuah pandangan hidup.

2. Penegasan Operasional

Dalam hal ini yang dimaksud dengan “Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung”, yaitu realitas kemampuan seorang guru untuk mengekspresikan potensi daya pikirnya sehingga mampu menghasilkan sesuatu yang baru atau kemampuan untuk menggunakan suatu metode pembelajaran yang sudah ada sehingga menjadi suatu yang lebih menarik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal. Sebab dalam proses pembelajaran upaya guru dalam menggunakan metode sangat penting untuk dilakukan agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal. 25.

G. Sistematika Pembahasan Skripsi

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh karena itu sistematika skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan. Secara garis besar skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir.

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti skripsi terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan, memuat latar belakang masalah penulisan skripsi, fokus penelitian, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan skripsi.

BAB II: Bab landasan teori yang terbagi dalam lima sub bab pokok pembahasan yakni A. Tinjauan tentang guru pendidikan agama Islam (PAI) memuat: pengertian guru PAI, karakteristik guru PAI, syarat- syarat guru PAI, Peran guru PAI, Tugas guru PAI, pendidikan agama Islam. B. Tinjauan tentang metode pembelajaran memuat: metode ceramah, metode diskusi, metode resitasi. C. Tinjauan tentang hasil belajar memuat: pengertian hasil belajar, indikator hasil belajar. D. Penelitian terdahulu. E. Paradigma penelitian.

BAB III: Bab metode penelitian yang pembahasannya meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data temuan.

BAB IV: Bab hasil penelitian yang pembahasannya meliputi: A. Paparan data memuat: 1. Bagaimana metode guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan metode ceramah di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung, 2. Bagaimana metode guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan metode diskusi di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung, 3. Bagaimana metode guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan metode resitasi di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung. B. Temuan peneliti

BAB V: Bab pembahasan yang pembahasannya meliputi: 1. Bagaimana metode guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan metode ceramah di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung, Bagaimana metode guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan metode diskusi di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung, Bagaimana metode guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan metode resitasi di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.

BAB VI: Bab penutup yang pembahasannya meliputi: kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir skripsi, ada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.